



JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
YOGYAKARTA-MAGELANG
P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010



PERILAKU PETANI DALAM PENERAPAN PRINSIP PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU KEDELAI (*Glycine max* L. Merill) DI KALURAHAN CANDEN KAPANEWON JETIS, BANTUL

Ahmad Robyannor^{1*}, Sujono², Ina Fitria Ismarlin³.

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang, Yogyakarta, 55167

*) Ahmad Robyannor: ubaybka@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: August, 8th, 2022

Accepted: November, 11th, 2022

Published: October, 16th, 2024

Kata Kunci:

perilaku
petani
kedelai
pengelolaan tanaman terpadu

Keywords:

behavior
farmer
soybeans
integrated crop management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku petani dalam penerapan prinsip PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) budidaya kedelai (*Glycine max* L. Merill) Di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul. Pengukuran tingkat perilaku petani menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) dan keterampilan (*psychomotoric*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2022. Penelitian menggunakan metode deskriptif pada 5 kelompok tani, kemudian diambil sampel dengan cara *Proportionale Stratified Random Sampling* sebanyak 37 petani sebagai responden. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner dengan pengukuran skala Likert, selanjutnya data dianalisis dengan cara deskriptif dan berdasarkan skor dikategorikan menjadi: tinggi, sedang, dan rendah Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebesar 76,37% kategori sedang, tingkat sikap sebesar 93,53% kategori tinggi, dan tingkat keterampilan sebesar 79,61% kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian disusunlah desain pemberdayaan tentang pengenalan jenis-jenis varietas unggul baru tanaman kedelai dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani, Setelah dilakukan penyuluhan terhadap 30 petani di Kalurahan Canden pada tanggal 24 Juni 2022, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pengenalan jenis-jenis varietas unggul baru tanaman kedelai sebesar 43%.

ABSTRACT

*This study aimed to determine the level of farmer behavior in the application of PTT (Integrated Crop Management) principles for soybean cultivation (*Glycine max* L. Merill) in Canden Village, Kapanewon Jetis, Bantul Regency. The measurement of the level of farmers' behavior uses three variables, namely knowledge (*cognitive*), attitude (*affective*) and skill (*psychomotoric*). The research was carried out from March to July 2022. The study used a descriptive method in 5 farmer groups, then sampled by *Proportionale Stratified Random Sampling* as many as 37 farmers as respondents. Data collection uses interviews and questionnaires with Likert scale measurements, then the data is analyzed in a descriptive way and based on the score is categorized into low, medium, and high levels. The results of the analysis showed that the level of knowledge was 76.37% in the medium category, the level of attitude was 93.53% in the high category, and the level of skill was 79.61% in the high category. Based on the results of the research, an empowerment design was prepared about the introduction of new superior varieties of soybean plants with the aim of increasing farmers' knowledge. After*

counseling was carried out to 30 farmers in Canden Village on June 24, 2022, it showed an increase in knowledge about the introduction of new superior varieties of soybean plants by 43%.

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan komoditas pangan yang menjadi pilihan selain padi dan jagung. Kedelai banyak mengandung protein nabati yang menjadikannya sebagai pilihan untuk dijadikan bahan pangan karena dengan kandungan yang sangat tinggi gizinya. Kedelai umumnya dimanfaatkan sebagai bahan utama pengolahan tempe, tahu, kecap dll. (Ardi dkk, 2017).

Kabupaten Bantul adalah kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah penghasil tanaman pangan komoditas kedelai dengan luas panen kedelai 603,6 ha pada tahun 2020. Namun luas panen kedelai mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir sebesar 30,81 persen dari tahun 2018-2020 (BPS Bantul, 2021). Kapanewon Jetis untuk tanaman kedelai memiliki luas tanam 65 Ha dengan produktivitas rata-rata 16,35 kw/ha (Programa BPP Jetis, 2022). Kapanewon Jetis memiliki beberapa Kalurahan dengan luas lahan sawah yang besar termasuk Kalurahan Canden, Patalan, Trimulyo dan Sumberagung. Kalurahan Canden memiliki luasan lahan sawah 268,626 ha terluas nomor tiga setelah Kalurahan Sumberagung dan Patalan

Kalurahan Canden merupakan kalurahan di Kapanewon Jetis dengan luas tanam kedelai terluas yaitu 35 Ha dan memiliki luasan lahan sawah 268,626 ha terluas nomor 3 setelah Kalurahan Sumberagung dan Patalan (Programa Jetis, 2022). Salah satu faktor pendukung untuk mendapatkan hasil panen secara optimal adalah dengan menggunakan prinsip PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu), akan tetapi dari hasil survey dan wawancara di lapangan dengan beberapa petani dan penyuluh setempat sampai saat ini produktivitas kedelai di Kalurahan Canden belum optimal, dimana produktivitasnya kedelai pada tahun 2021 hanya 17,5 kw/ha (Programa BPP Jetis, 2022).

Rendahnya produktivitas disebabkan oleh petani belum menerapkan PTT kedelai sesuai anjuran, 45% masih sulitnya petani dalam menerapkan prinsip PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) dalam usaha taninya (Programa BPP Jetis, 2022). Kelangkaan kedelai dapat berakibat pada ketidakstabilan ekonomi dan politik. Kedelai dalam negeri hanya bisa memasok 30% kebutuhan pasar, sehingga 70% nya masih harus impor. Terus menurunnya produktivitas kedelai disebabkan beberapa hal seperti terus berkurangnya lahan, adanya climate change dan rendahnya perilaku dalam penerapan budidaya kedelai sesuai anjuran (Mustiyanti *et al.*, 2022)

Berdasarkan uraian kondisi permasalahan diatas penulis akan melakukan kajian dengan judul “Perilaku Petani dalam Penerapan Prinsip PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) Budidaya Kedelai (*Glycine max* L Merrill) di Kalurahan Canden Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul”.

Perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak disengaja yang berasal dari dalam diri seseorang yang diperoleh, dari hasil pengalaman yang sudah pernah dialami. Perilaku dalam beberapa aspek dikategorikan terdapat pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), keterampilan (*psychomotoric*), dan tindakan (*action*) (Herminingsih & Rokhani, 2014). Berdasarkan latar belakang penelitian, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*psychomotoric*) petani dalam penerapan prinsip PPT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) pada komponen teknologi dasar budidaya kedelai (*Glycine max* L Merrill) di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Juni 2022 di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul. Jenis kajian yang akan digunakan nantinya menggunakan metode penelitian berbentuk kuantitatif deskriptif. Oleh karena itu untuk kajian ini peneliti akan membuat gambaran dari keadaan dan juga dari tingkat perilaku petani berdasarkan dari aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) dan keterampilan (*psychomotoric*) dalam penerapan prinsip PTT dalam budidaya kedelai. Dengan demikian akan dilakukan pendekatan kuantitatif yang akan diterapkan menggunakan skala likert lalu kemudian dideskripsikan (Siregar, 2016).

Lokasi yang ditentukan untuk kajian ini adalah Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul dengan cara pengambilan secara purposive. Pemilihan Kalurahan Canden juga ditentukan secara purposive. Penentuan Kalurahan Canden dilakukan secara purposive dengan pertimbangan dari hasil survey dan wawancara di lapangan dengan beberapa petani dan penyuluh setempat sampai saat ini produktivitas kedelai di Kalurahan Canden belum optimal, dimana produktivitasnya untuk kedelai pada tahun 2021 hanya 17,5 kw/ha (Programa BPP Jetis, 2022).

Penentuan populasi dalam penelitian ini dilakukan secara purposive atau secara sengaja berdasarkan dari pertimbangan petani yang berasal dari kelompok tani yang menerima bantuan benih kedelai di Kalurahan

Canden Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul, sebanyak 225 petani dari 5 kelompok tani. Nama-nama dari kelompok tani yang digunakan sebagai populasi sebagai berikut : Candi Sari, Ngudi Makmur, Lestari, Tani Rejo, dan Tani Maju.

Teknik sampling dalam kajian ini akan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random* yaitu teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel dalam kajian ini sebanyak 37 petani yang ditentukan menggunakan rumus formula slovin dengan taraf kesalahan 15% dengan pertimbangan batas waktu dan biaya penelitian. Penentuan jumlah sampel tersebut sejalan dengan pernyataan Isaac dan Michael yang memberikan hasil akhir pada jumlah sampel dan jumlah populasi antara 10 sampai 100.000 dengan syarat dan aturan statistika terpenuhi. Namun, dalam pengambilan sampel boleh mengambil sampel minimal dengan pertimbangan adanya keterbatasan pada peneliti (Nurdin & Hartati, 2019).

Data adalah semua informasi yang diolah dan dianalisis, data yang digunakan dalam kajian ini antara lain data primer yaitu diperoleh langsung dari petani di Kalurahan Canden, dengan cara pengambilan data dengan teknik wawancara (Interview) dan kuesioner dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa catatan dan dokumentasi terdahulu terkait dengan data yang dibutuhkan dalam mengkaji penelitian sebagai data pendukung penulis. Pada kajian ini data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada di Kalurahan maupun instansi lainnya seperti : data BPS, data Program BPP Kapanewon Jetis atau data Profil Kalurahan Canden , data RKTP, data kelompok tani dan juga beberapa Jurnal penelitian.

Pengujian instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan rumus product moment correlation atau sering disebut korelasi person untuk uji validitas dan rumus *Alpa Cronbach* untuk uji reliabilitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan perilaku petani dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai dan hasil dari analisis ini akan ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk mendapatkan gambaran tingkat perilaku petani menggunakan analisis deskriptif maka variabel yang akan diukur yaitu variabel pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggunakan skala *Likert* yang menghasilkan data ordinal dengan 3 kategori: Tinggi, Sedang, dan Rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum

Kalurahan Canden salah satu kalurahan yang ada dalam wilayah administratif Kapanewon Jetis dengan luas wilayah 5.361.455,00 ha. Kalurahan Canden memiliki 15 padukuhan dengan 76 Rukun Tetangga. Secara geografis memiliki topologi persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, kerajinan dan industri kecil serta jasa dan perdagangan. Kalurahan Canden berada pada ketinggian masing-masing wilayah umumnya tidak sama yaitu antara 10–300-meter dpl. Dengan kemiringan tanah 24% dari luas wilayah Kalurahan Canden, dari tata letak alam dan penyebaran geografis nya dapat juga digolongkan bagian utara terdapat lahan, bagian timur dan selatan pegunungan yang relatif curam, sedangkan bagian tengah dan baratnya relatif datar dan bergelombang. Keadaan pertanian Kalurahan Canden yang memiliki pola tanam padi-palawija-padi. Potensi komoditas pertanian di Kalurahan Canden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komoditas dan Produksi Pertanian

No	Komoditas	Produksi (kw/ha)
1	Padi	77,7
2	Kedelai	17,5
3	Jagung	45
4	Kacang Tanah	14
5	Tebu	12
6	Kelapa	14,8

Sumber: Program BPP Jetis 2021

Keadaan penduduk Kalurahan Canden akan diperinci pada 3 aspek yaitu aspek penduduk berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Keadaan penduduk dari aspek umur didominasi usia produktif dengan jumlah 8.055 jiwa atau 66,28% dari keseluruhan penduduk di Kalurahan Canden. Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan formal didominasi oleh tingkat pendidikan menengah atas sebesar 1.356 jiwa atau 18,81%. Keadaan penduduk berdasarkan aspek pekerjaan, untuk sektor pertanian petani sebesar 726 jiwa (11,60%) dan buruh tani sebesar 773 jiwa (12,35%). Kalurahan Canden memiliki beberapa kelembagaan petani antara lain 1 Gapoktan dan 15 Kelompok Tani.

3.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan utama, luas lahan, status kepemilikan, dan pengalaman bertani. Karakteristik responden berdasarkan umur didominasi oleh usia produktif dengan persentase 64,86% atau sebanyak 24 dari 37 responden. Tingkat pendidikan formal responden didominasi pada kategori pendidikan dasar dengan persentase 32,43% dan pendidikan menengah pertama 21,62% dan menengah atas 40,54%.

Karakteristik pekerjaan utama dari responden yaitu petani dengan persentase 91,89% atau sebanyak 34 dari 37 responden. Karakteristik petani berdasarkan pengalaman bertani di dominasi oleh petani yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun sebanyak 18 dari 37 responden dengan persentase 48,65%. Karakteristik responden berdasarkan luasan lahan didominasi dengan luasan kurang dari 5000 m²/0,5 ha lahan sempit, dengan rata-rata luasan lahan petani 1.522 m².

3.3 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan menggunakan aplikasi statistical packet for the social science (SPSS) versi 16.0 dengan rumus product moment correlation atau sering disebut korelasi person. Hasil dari uji validitas terhadap 35 item pertanyaan yang terdiri dari 13 item pertanyaan aspek pengetahuan, 11 item pertanyaan aspek sikap, dan 11 item pertanyaan keterampilan mendapatkan hasil yaitu r Hitung dari 35 item kuesioner lebih besar dari r Tabel dengan signifikansi yang digunakan 5% sehingga 35 item kuesioner tersebut Valid. Berdasarkan uji validitas kuesioner yang digunakan pada kajian ini memiliki hasil data yang relevan dengan kajian ini. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan aplikasi statistical packet for the social science (SPSS) versi 16.0 dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil dari uji validitas untuk aspek pengetahuan terdiri dari 13 item pertanyaan memiliki nilai 0,940 untuk aspek sikap terdiri dari 11 item pertanyaan memiliki nilai 0,779, dan untuk aspek keterampilan yang terdiri dari 11 item pertanyaan memiliki nilai 0,974. Nilai Cronbach Alpha dari ketiga aspek tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel dan instrumen yang digunakan pada kajian ini dapat dipercaya.

3.4 Tingkat Perilaku Petani dalam Penerapan PTT Budidaya Kedelai

Analisis data pada kajian ini adalah analisis deskriptif yang menghasilkan gambaran dari perilaku petani dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai di Kalurahan Candan Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul yang meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*affective*), dan aspek keterampilan (*psychomotoric*) Sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan (*Cognitive*)

Hasil dari pencapaian responden pada aspek pengetahuan (*cognitive*) dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui pencapaian dari 37 responden pada aspek pengetahuan (*cognitive*) terbagi menjadi 3 kategori yaitu untuk kategori tinggi sebanyak 23 responden (62,16%) dari jumlah keseluruhan responden, kategori sedang sebanyak 8 responden (21,62%) dari jumlah keseluruhan responden, dan kategori rendah sebanyak 6 responden (16,16) dari jumlah keseluruhan responden. Tingkat pencapaian aspek pengetahuan petani terkait penerapan prinsip PTT budidaya kedelai di dominasi oleh kategori petani sudah banyak mengetahui.

Tabel 2. Hasil Capaian Aspek Pengetahuan

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	%
1	Tinggi	77,78% - 100%	23	62,16
2	Sedang	55,56% - 77,77%	8	21,62
3	Rendah	33,33% - 55,55%	6	16,16
Jumlah			37	100

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2022

Hasil capaian dari seluruh responden pada aspek pengetahuan pada kajian ini sebesar 76,37% atau dapat digolongkan dalam tingkat sedang dan termasuk kategori kurang mengetahui. Berdasarkan dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa petani di Kalurahan Candan sudah pernah mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait penerapan prinsip PTT budidaya kedelai akan tetapi pengetahuan atau informasi tersebut belum sepenuhnya diterima atau diterapkan secara menyeluruh. Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam penerapan suatu inovasi (Kesuma *et al.*, 2022). Penyuluh perlu terus menerus menyampaikan informasi yang penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani. Berdasarkan dari karakteristik responden diketahui bahwa tingkat pendidikan formal dari 37 responden terbagi paling besar adalah SLTA (40,54%), sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan formal petani di Kalurahan Candan didominasi oleh SLTA yang dapat diartikan bahwa secara tidak langsung juga dapat berpengaruh dalam segi pengetahuan petani terkait informasi-informasi yang ada seperti inovasi dan teknologi.

b. Aspek Sikap (*Affective*)

Hasil pencapaian responden dalam aspek sikap (*affective*) pada kajian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pencapaian Aspek Sikap

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	%
1	Tinggi	77,78% - 100%	34	91,89
2	Sedang	55,56% - 77,77%	3	8,11
3	Rendah	33,33% - 55,55%	0	
Jumlah			37	100

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan dari hasil Tabel 3 dapat diketahui pada aspek sikap (*affective*) dari 37 responden untuk kategori tinggi sebanyak 34 responden (91,89%) dari jumlah keseluruhan responden, kategori sedang sebanyak 3 responden (8,11%) dari jumlah keseluruhan responden. Tingkat pencapaian aspek sikap (*affective*) petani terkait penerapan prinsip PTT budidaya kedelai di dominasi oleh kategori petani sudah banyak setuju.

Hasil dari capaian dari seluruh responden pada aspek sikap pada kajian ini sebesar 93,53% yang tergolong pada tingkat tinggi dan termasuk dalam kategori setuju. Berdasarkan dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa petani di Kalurahan Canden setuju dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai. Apabila petani sudah setuju dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai ini secara tidak langsung bahwa petani di Kalurahan Canden mudah akan menerima teknologi dan inovasi yang baru sebagai rekomendasi dalam mereka berusaha tani.

Berdasarkan dari rentang waktu pengalaman petani di Kalurahan Canden mayoritas sudah lebih dari 20 tahun (48,65%) menjadi petani. Adapun rata-rata pengalaman bertani mereka adalah 21 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa pengalaman bertani juga mempengaruhi petani pada teknologi yang baru seperti petani mulai mencoba dan bertindak akan penerapan prinsip PTT dalam budidaya kedelai sebagai bahan acuan rekomendasi dari pemerintah agar hasil produksi meningkat. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual (Kesuma *et al.*, 2022).

Berdasarkan dari karakteristik responden dilihat bahwa 64,86% responden memiliki umur yang produktif atau 24 dari 37 responden memiliki umur pada kisaran 15 sampai 64 tahun. Berdasarkan dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa umur yang produktif akan mendukung segala aktivitas seorang petani baik dalam berusaha tani, berdagang dan juga menerima berbagai inovasi dan teknologi yang baru. Hal ini didukung dari hasil kajian pada aspek sikap kajian ini, yang dimana petani di Kalurahan Canden memiliki capaian skor 93,53% yang tergolong tingkat tinggi dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai.

c. Aspek Keterampilan (*Psychomotoric*)

Hasil pencapaian responden dalam aspek keterampilan (*psychomotoric*) pada kajian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pencapaian Aspek Keterampilan

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	%
1	Tinggi	77,78% - 100%	22	59,46
2	Sedang	55,56% - 77,77%	8	21,62
3	Rendah	33,33% - 55,55%	7	18,92
Jumlah			37	100

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan dari hasil Tabel 4 dapat diketahui pada aspek keterampilan (*psychomotoric*) dari 37 responden untuk kategori tinggi sebanyak 22 responden (59,46%) dari jumlah keseluruhan responden, kategori sedang sebanyak 8 responden (21,62%) dari jumlah keseluruhan responden, dan kategori rendah sebanyak 7 responden (18,92%) dari jumlah keseluruhan responden. Hasil capaian seluruh responden pada aspek keterampilan pada kajian ini sebesar 79,61% yang tergolong tingkat tinggi dan termasuk pada kategori terampil. Berdasarkan dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa petani di Kalurahan Canden sudah terampil dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai. Keterampilan petani dalam penerapan prinsip PTT kedelai secara tidak langsung yang dapat diartikan bahwa petani di Kalurahan Canden sudah mulai menerapkan teknologi dan inovasi tersebut dalam berusaha tani budidaya kedelai.

Pengalaman yang lama berpengaruh dalam tingkat menerima inovasi dan teknologi prinsip PTT budidaya kedelai. Keterampilan di sini bersumber dari pengalaman pribadi yang dimiliki oleh petani.

Keterampilan petani harus diasah melalui pelatihan atau bimbingan lain. Kesuma *et al.*, (2022) menyatakan bahwa keterampilan petani merupakan proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat melalui pengembangan teknologi, Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Yusran *et al.*, (2019) bahwa pembinaan dan pembiasaan terus menerus akan dapat meningkatkan keterampilan.

Berdasarkan karakteristik umur 64,86% responden memiliki umur yang produktif atau 24 dari 37 responden memiliki umur pada kisaran 15 sampai 64 tahun. Berdasarkan dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa umur yang produktif akan mendukung segala aktivitas seorang petani baik dalam berusaha tani, berdagang dan juga menerima berbagai inovasi dan teknologi yang baru. Hal ini didukung dari hasil kajian pada aspek keterampilan kajian ini, yang dimana petani di Kalurahan Canden memiliki capaian skor 79,61% yang tergolong tingkat tinggi dan terampil dalam melaksanakan kegiatan penerapan prinsip PTT budidaya kedelai.

d. Pencapaian Tingkat Perilaku

Berdasarkan dari hasil kajian untuk tingkat perilaku petani dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Bantul dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pencapaian Tingkat Perilaku

No	Aspek	Nilai Capaian	Nilai Max	(%)
1	Pengetahuan (<i>Cognitive</i>)	1.102	1.443	76,37
2	Sikap (<i>Affective</i>)	1.142	1.221	93,53
3	Keterampilan (<i>psychomotoric</i>)	972	1.221	79,61
Rata-Rata				82,77
Tingkat Capaian				Tinggi

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku petani dalam penerapan prinsip PTT budidaya kedelai termasuk dalam kategori Tinggi dengan capaian dari tingkat perilaku sebesar 82,77%. Tingkat capaian perilaku tersebut terdiri dari capaian aspek pengetahuan (*cognitive*) sebesar 76,37% termasuk dalam capaian kategori sedang, aspek sikap (*affective*) sebesar 93,53% termasuk kategori tinggi, dan aspek keterampilan (*psychomotoric*) sebesar 79,61% termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian sebelumnya menyebutkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpengaruh pada penerapan teknologi tertentu di bidang pertanian (Istiqomah, 2021 dan Fadhilah *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan (*cognitive*), tingkat sikap (*affective*), dan tingkat keterampilan (*psychomotoric*) petani dalam penerapan prinsip PPT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) pada komponen teknologi dasar budidaya kedelai (*Glycine max* L Merrill) tergolong dalam kategori sedang dengan capaian 76,37 % (sedang), 93,53% (tinggi), 79,61% (sedang).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini terutama Polbangtan Yoma dan petani kedelai di Kalurahan Canden.

REFERENSI

Ardi, Supriyono, & Afrianto, E. (2017). Perilaku Petani Dalam Budidaya Kedelai Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo . *Jurnal Agri Sains*. Vol, 1 No.02.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.

Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Cilacap. *Jurnal Agrisociconomics*. 2(1). 39-49.

Istiqomah, A. N. (2021). Perilaku Petani Dalam Pemupukan Berimbang Pada Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Kotayasa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Laporan Tugas Akhir, Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang.

Kesuma, M. S., Puspitojati, E., & Nurlaela, S. (2022). Peningkatan Perilaku Petani Dalam Pemupukan Berimbang Dengan Prinsip Empat Tepat Pada Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) di Kalurahan Kalitirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman. *Journal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 587–595.

Mustiyanti, E., Nurlaela, S., & Sujono. (2022). Determinants Of Farmers ’ Interest In Soybean Cultivation. *J-*

- SEP*, 15(3), 349–360. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i3.33608>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cindekia.
- Siregar, S. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yusran, Y., Erniwati, E., Susti, S., & Risnawati, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan Dan Pendapatan Masyarakat Berbasis Konservasi Dan Ekowisata Di Lereng Pegunungan Gawalise Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i4.12992>